

DOLMEN DI KOREA
Situs Gochang, Hwasun dan Ganghwa



LEILA MIKHTA NISSANI

AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL
UNIVERSITAS NASIONAL
JAKARTA
2010

Dolmen di Korea
Situs Gochang, Hwasun dan Ganghwa



Oleh
LEILA MIKHTA NISSANI
073450200550027
Program Studi Bahasa Asing

AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL
UNIVERSITAS NASIONAL
JAKARTA
2010

**AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL
UNIVERSITAS NASIONAL
JAKARTA**

LEMBAR PENGESAHAN KARYA TULIS

Nama : Leila Mikhta Nissani
NIM : 073450200550027
Program Studi : Bahasa Korea
Judul Karya Tulis : Dolmen di Korea: Situs Gochang, Hwasun dan Ganghwa
Diajukan Untuk : Melengkapi Persyaratan Kelulusan Program Diploma III
Akademi Bahasa Asing

Disetujui oleh :

Jakarta, 16 Juli 2010

Ketua Jurusan Bahasa Korea

Pembimbing I

(Dra. Rura ni Adinda, M.A)

(Zaini S.Sos, MA)

Direktur

Pembimbing II

(Drs. Haeruddin Sudibja)

(Dra. Ndaru Catur Rini)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis menyelesaikan karya tulis ini tepat pada waktunya. Maksud dari penyusunan karya tulis ini adalah untuk menambah wawasan yang lebih luas kepada mahasiswa dan mahasiswi mengenai pengetahuan tentang dolmen yang banyak tersebar di Korea dibandingkan negara lain. Dalam kesempatan ini penulis menyusun karya tulis ini tidak lain untuk diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan kelulusan dalam ujian akhir Program Studi Diploma Tiga (DIII), khususnya Akademi Bahasa Asing Nasional (ABANAS).

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam moril maupun materil dalam penyusunan karya tulis ini. Berkat mereka, penulis dapat menyelesaikan dengan baik semua yang dibutuhkan dalam penyusunan karya tulis ini. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

Bapak Drs. Haeruddin Sudibja, selaku Direktur Akademi Bahasa Asing Nasional.

1. Ibu Dra. Rura ni Adinda, MA, selaku Ketua Jurusan Akademi Bahasa Korea.
2. Bapak Zaini S.Sos, MA dan Ibu Dra. Ndaru Catur Rini selaku pembimbing dalam penulisan karya tulis ini.
3. Para Pengajar Korea baik yang telah meninggalkan Indonesia seperti: Ms. Choi Myung Hee, Ms. Choi Eun Jeong, Ms. Hwang So Young, Ms. Kim Hyung Jung dan Mr. Kim Sung Bok.
4. Kakak kelas kami, baik yang sekarang berada di Indonesia, di Korea, maupun di negara lain, seperti Kak Mutia yang menjadi inspirasi semangat terbesar kami untuk belajar. Kak Fahdi, ssaem paling gaul di ABAKOR walaupun suka agak jayus. Bang Maiman, guide terluca dan terbaik yang pernah ada. Dan juga khususnya Kak Nuru, yang baik hati dan banyak memberi bimbingan dan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan

bahasa Korea saya, serta selalu memberi motivasi dan mendoakan agar karya tulis ini bisa selesai. Kak Isti, yang selalu berbagi ilmu dengan kami. Dan yang lainnya masih banyak inspirasi kami selama berada disini.

5. Para Pengajar Akademi Bahasa Korea lainnya Ibu Helly, Omah Natsuko yang telah meninggalkan ABAKOR, Bapak Heri Suheri yang masih eksis mengajarkan terjemahan serta Ms. Han Jae Won, dan Ms. Park Ji Min yang memberikan pengajaran singkat kepada saya.
6. Bapak dan mamahku tercinta, galih adikku yang super nyebelin yang kadang juga pelit meminjamkan mac book internetannya, mila adik perempuanku yang cerewet mengantarkanku bolak-balik rumah-warnet, dan juga mifta.
7. Rekan-rekan mahasiswa Akademi Bahasa Korea senior maupun junior dan rekan-rekan mahasiswa tingkat tiga, khususnya teman-teman kelas B yang gokil abis dan selalu kompak yang selalu saling mengingatkan dan memberi semangat; Ajenk, Vivi, Eji, Ria “biun”, Rina “ohno”, una dan Tami yang selalu heboh dengan celotehannya, Fera “nge” yang suka memberi saran yang kadang aneh, Sweeta dan Bulan, we are friend’s forever!, serta teman-teman kelas A lainnya.
8. Sahabat-sahabat yang sudah seperti keluarga, Cynthia yang rela meminjamkan notebooknya, rina “dagu” walau jarang ketemu karena kesibukan tapi selalu memberi semangat, an Kak Ari teman jarak jauhku yang selalu memberikan support walaupun hanya lewat ponsel.
9. Seluruh staf dan pegawai di Sekretariat Akademi Bahasa Asing Nasional; Ibu Retno yang selalu memberi informasi mengenai kegiatan perkuliahan, juga Mang Aep yang telah memberi bantuan untuk berjalannya seluruh kegiatan perkuliahan.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan Taufik dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Dengan penulis menyelesaikan karya tulis ini, penulis berharap agar karya tulis ini bisa bermanfaat untuk semua mahasiswa dan mahasiswi Akademi

Bahasa Asing Nasional, khususnya Jurusan Bahasa Korea. Penulis menyadari berbagai keterbatasan dan kekurangan yang terdapat pada karya tulis ini.

Dengan itu penulis sangat menerima saran dan kritik bagi kelengkapan karya tulis ini agar dapat lebih memaksimalkan pemahaman penulisan.

Jakarta, 16 Juli 2010

Penulis,

(Leila Mikhta Nissani)



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Alasan Pemilihan Judul.....	3
1.3. Tujuan Penulisan.....	3
1.4. Batasan Masalah.....	3
1.5. Metode Penulisan.....	4
1.6. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II PEMBAHASAN	
2.1. Sejarah Situs Gochang, Hwasun dan Ganghwa.....	5
2.2. Kontruksi Dolmen.....	9
2.3. Macam Gaya Dolmen.....	11
2.4. Penyebaran Situs Gochang, Hwasun dan Ganghwa.....	13
2.5. Situs yang dijadikan Tempat rekreasi.....	16
2.6. Situs Gochang, Hwasun dan Ganghwa dijadikan Warisan Dunia.....	21
BAB III PENUTUP	
3.1. Kesimpulan dalam bahasa Indonesia.....	23
3.2. Kesimpulan dalam bahasa Korea.....	24
DAFTAR PUSTAKA.....	25
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	26

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebudayaan menurut Robert H Lowie adalah segala sesuatu yang diperoleh individu dari masyarakat, mencakup kepercayaan adat istiadat, norma-norma artistik, kebiasaan makan serta keahlian yang diperoleh bukan dari kreatifitasnya sendiri melainkan merupakan warisan masa lampau yang didapat melalui pendidikan formal atau informal. (<http://exalutep.wordpress.com>)

Menurut M.Jacobs dan B.J.Stern Kebudayaan mencakup keseluruhan yang meliputi bentuk teknologi sosial, ideologi, religi dan kesenian serta benda yang keseluruhannya merupakan warisan sosial. (<http://wikipedia.com>)

Dari keterangan di atas, diperoleh kesimpulan mengenai kebudayaan yaitu sistem pengetahuan yang meliputi sistem ide gagasan yang terdapat di dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi seni dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Dolmen merupakan hasil kebudayaan Megalitikum, dimana pada Zaman Megalitikum bangunannya selalu berdasarkan kepercayaan akan adanya hubungan antara yang hidup dan yang mati terhadap kesejahteraan masyarakat dan kesuburan tanaman. Dolmen merupakan sebuah media atau peralatan yang dipergunakan untuk mengadakan upacara pemujaan roh nenek moyang.

Dolmen adalah sebuah meja yang terbuat dari batu yang berfungsi sebagai tempat meletakkan sesajen untuk pemujaan. Adakalanya di bawah

dolmen dipakai untuk meletakkan mayat, agar mayat tersebut tidak dapat dimakan oleh binatang buas, maka kaki mejanya diperbanyak sampai mayat tertutup rapat oleh batu. Hal ini menunjukkan kalau masyarakat pada masa itu meyakini akan adanya sebuah hubungan antara yang sudah meninggal dan yang masih hidup, mereka percaya bahwa apabila terjadi hubungan yang baik akan menghasilkan keharmonisan dan keselarasan bagi kedua belah pihak. (<http://www.wacananusantara.org/2/609/dolmen;-warisan-budaya-zaman-megalitikum>)

Situs Gochang, Hwasun dan Ganghwa adalah di Korea adalah situs purbakala dan ratusan kuburan-kuburan kuno dari Zaman Megalitikum (sekitar tahun 1000 SM). Semenanjung Korea adalah salah satu tempat terbanyak di dunia yang memiliki situs dolmen. (<http://www.koreainfogate.com/aboutkorea>)

Situs Dolmen Gochang, Hwasun dan Ganghwa adalah situs bersejarah yang meliputi ratusan buah batu dolmen yang digunakan oleh manusia Zaman Megalitikum dan Neolitikum serta Zaman Perunggu di Semenanjung Korea sebagai makam dan tempat pemujaan. Korea dianggap memiliki sekitar 40 persen dari jumlah dolmen di seluruh dunia, yang sebagian besar terkonsentrasi di tiga wilayah situs ini.

Situs Gochang terkenal sebagai "museum tidak beratap." Ini dikarenakan di Gochang terdapat "Museum Dolmen," atau museum kuburan batu prasejarah, di mana pernak-pernik kebudayaan Megalitikum Zaman Perunggu dipamerkan. Deretan kuburan batu yang membentang sepanjang 1,8 kilometer yang sangat langka di dunia. (Exploring Korean History through World Heritage:10)

Situs Hwasun ditemukan sekitar 500 dolmen dan didistribusikan dalam kelompok-kelompok sekitar 10 km sepanjang lembah di Hwasun-gun, Jeolla Selatan. Sebuah tambang mengungkapkan metode untuk bergerak dan menopang batu, serta proses pembangunan dolmen dengan cara mudah.

Dalam Situs Ganghwa, sekitar 120 dolmen didistribusikan sepanjang kaki gunung Goryeosen Ganghwa, kota Metropolitan Incheon, yang termasuk tipe dolmen Utara (panjang 7,1m dan 2,6m tinggi), dan merupakan penemuan terbesar di Korea. Situs dolmen Ganghwa terletak di 100-200 m atas permukaan laut, sedikit lebih tinggi dari ketinggian rata-rata situs lain dolmen Korea. Dunia Komite UNESCO Gochang, Hwasun dan Ganghwa menyatakan Situs Dolmen ini sebagai bagian dari Warisan Dunia pada tanggal 2 Desember 2000.

Dari keterangan di atas, penulis ingin mengetahui lebih jauh lagi semua hal yang berhubungan dengan dolmen di Korea yaitu Situs Gochang, Hwasun dan Ganghwa. Bagaimana sejarah ditemukannya, macam-macam konstruksinya dan sebagainya. Oleh karena itu penulis mengangkat tema kartya tulis ini dengan judul, “Situs Gochang, Hwasun dan Ganghwa”.

1.2. Alasan Pemilihan Judul

Alasan penulis memilih judul “Situs Gochang, Hwasun dan Ganghwa” adalah karena situs ini merupakan situs yang banyak ditemukannya dolmen di seluruh dunia, serta berpengaruh di Korea. Situs ini sekarang telah dijadikan tempat rekreasi untuk edukasi serta banyak menyimpan sejarah yang menarik untuk dibahas.

1.3. Tujuan Penulisan

Karya tulis ini bertujuan untuk mengetahui serta mengenal sejarah warisan dunia di Korea khususnya Situs Dolmen Gochang, Hwasun dan Ganghwa. Serta syarat kelulusan D III di Universitas Nasional.

1.4. Batasan Masalah

Korea memiliki warisan budaya dunia yang diakui UNESCO seperti Kuil Bulguksa, benteng Hwaseong dan masih banyak lagi lainnya. Tetapi

untuk karya tulis ini, Penulis hanya membatasinya dengan membahas tentang Situs Dolmen, Gochang dan Hwasun.

1.5. Metode Penulisan

Metode penulisan yang dilakukan Penulis adalah dengan cara mencari informasi di buku-buku yang membahas tentang Situs Gochang, Hwasun dan Gaghwa. Selain buku, penulis juga mencari berbagai informasi di internet maupun situs resmi dan sebagainya yang berisikan mengenai Situs Dolmen, Gochang, Hwasun dan Ganghwa.

1.6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan karya tugas akhir ini sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang Latar Belakang, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan Penulisan, Batasan Masalah, Metode Penulisan dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Pembahasan

Dalam bab ini dijelaskan mengenai sejarah ditemukannya Situs Gochang, Hwasun dan Ganghwa, banyaknya bentuk konstruksi dolmen serta alasan dijadikannya situs warisan budaya oleh UNESCO

BAB III: Kesimpulan

Dalam bab ini penulis mengemukakan kesimpulan baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Korea.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Sejarah Situs Gochang, Hwasun dan Ganghwa

Di Korea Selatan, mayoritas atau kepadatan terbesar peninggalan dolmen berada di pemakaman prasejarah antara lain di Gochang (Propinsi Jeolla Utara), Hwasun (Propinsi Jeolla Selatan), dan Ganghwa. Ganghwa merupakan tempat ditemukannya dolmen terbesar yang disebut dengan *Goindol*, yang memiliki ukuran sebesar 7,1, 2,6 serta 5,5 m. Selain itu ada juga jenis dolmen Jungnim-ri yang merupakan dolmen yang bervariasi dari tiga situs ini. Dolmen Jungnim-ri dibangun dari timur ke barat di kaki perbukitan, di ketinggian 15-50 m, batu penjurunya memiliki panjang rata-rata sekitar satu sampai 5,8 m dan berat sekitar 10-300 ton.

Situs Dolmen Gochang, Hwasun dan Ganghwa adalah situs bersejarah yang meliputi ratusan buah batu dolmen yang digunakan oleh manusia Zaman Megalitikum dan Neolitikum serta Zaman Perunggu di Semenanjung Korea sebagai makam dan tempat pemujaan. Situs bersejarah ini didaftarkan ke dalam Situs Warisan Dunia oleh UNESCO pada tahun 2000. Korea dianggap memiliki sekitar 40 persen dari jumlah dolmen di seluruh dunia, yang sebagian besar terkonsentrasi di tiga wilayah situs ini.

Kuburan prasejarah di Gochang, Hwasun, dan Ganghwa berisi ratusan dolmen, makam dari milenium 1 SM ini dibangun dari lempengan batu besar. Mereka merupakan bagian dari kebudayaan Megalitik, bisa ditemukan di banyak bagian dunia, tapi tidak seperti tiga wilayah ini. Dolmen adalah monumen penguburan Megalitik, yang banyak tersebar di Asia, Eropa, dan Afrika Utara. Namun Korea memiliki jumlah dolmen terbesar dari negara manapun.

Bebatuan Zaman Megalitikum ini sangat penting nilainya dikarenakan dapat memberikan penjelasan mengenai kehidupan masyarakat pada zaman

batu di Korea. Dolmen yang berasal dari situs Gochang diperkirakan berasal dari abad ke-7 SM dan praktik pendiriannya berakhir sekitar abad ke-3 SM.

Situs dolmen ini menjadi sisa Megalitik primitif sebagai ruang pemakaman dan monumen pemakaman. Tersebar di seluruh dunia, mereka berasal dari kali yang beragam dan memiliki gaya (bentuk) yang berbeda di berbagai daerah. Negara Asia Timur telah menurunkan banyak dolmen contohnya Korea yang mempertahankan jumlah terbesar, dan sebagian besar dolmen ini dibuat di Zaman Perunggu.

Dolmen merupakan fitur penting pada zaman prasejarah Asia Timur selama milenium 1 SM. Mereka bisa ditemukan di Cina Barat (Tibet, Sichuan, Gansu) dan daerah pesisir cekungan Laut Kuning (Semenanjung Shandong, Kyushu utara-barat). Dolmen muncul di semenanjung Korea saat Zaman Perunggu.

Zaman Perunggu mulai kira-kira pada abad ke-10 SM di Semenanjung Korea dan beberapa 300-500 tahun sebelumnya ditemukan di Manchuria. Selama Zaman Perunggu, pengembangan pertanian menyebabkan peningkatan produktivitas dan surplus makanan dan populasi meningkat. Akibatnya perkembangan ini juga menyebabkan perubahan sosial, termasuk kepemilikan properti dan keseimbangan relatif adil dalam hal hubungan manusia dan menyebabkan pembentukan kelas sosial yang berbeda, dengan spesialisasi peningkatan tenaga kerja. Divisi tersebut telah lebih dipercepat oleh pengembangan senjata perunggu dan perang penaklukan antara suku-suku yang berbeda.

Kelas penguasa menggunakan kekuasaan politik dan ekonomi untuk mengumpulkan kekayaan yang lebih besar melalui perdagangan dan penaklukan, sehingga memperkuat kekuasaan mereka atas umat mereka. Aturan tersebut, muncul untuk pertama kalinya di bagian utara semenanjung Korea di mana budaya perunggu yang dikembangkan sejak awal. Politik dan ekonomi yang dominan dilihat dari suku mereka sebagai umat pilihan Tuhan

dan akan berusaha untuk menyerap atau menaklukkan suku tetangga mereka yang lemah dan permintaan upeti dari mereka. Leluhur memiliki kewenangan untuk memimpin upacara keagamaan seperti persembahan korban kepada dewa-dewa. Peninggalan Zaman Perunggu berupa bentuk mandolin belati perunggu, perunggu dan alat-alat batu.

Pembagian kelas yang berkuasa dan yang diperintah pasti menyebabkan kebutuhan organisasi pemerintahan yang rasional dan efektif dalam rangka untuk memerintah leluhur untuk mempertahankan kekuasaan mereka. Dengan demikian, negara-negara Korea pertama kelas divisi, Gojoseon (awalnya bernama Joseon, namun kemudian berganti nama menjadi Gojoseon untuk membedakannya dari Dinasti Joseon yang terakhir). Kelompok-kelompok utama dari Joseon adalah *Ye* dan suku *Maek* yang berasal dari budaya Zaman Perunggu yang representatif dan mandolin adalah alat yang berbentuk belati perunggu. Wilayah sekitar ini meliputi bagian barat laut dari Semenanjung Korea dan Yodong (Cin. Liadong) dan Yoseo (Cin. Liao-xi).

Gojoseon berasal di daerah aliran Sungai Daedonggang dan diperluas ke wilayah Kabupaten Yodong yang berevolusi menjadi sebuah negara. Setelah itu, Wiman memberontak kepada raja Jun dan tahtanya (Jun pindah ke bagian selatan Semenanjung Korea dengan setia untuk mendirikan negara Jin). Negara dikenal sebagai Wiman Joseon setelah Wiman naik tahta. Wiman ditunjuk Cina dan Gojoseon sebagai pejabat dalam rangka memperkuat stabilitas politiknya. Wiman Joseon menerima budaya besi dari Cina dan hukum yang berlaku delapan pasal untuk menangani masalah-masalah sosial.

Wiman mengontrol keuntungan dari perdagangan antara beberapa negara yang telah dibentuk di bagian selatan Semenanjung Korea dan Dinasti Han. Namun, ia datang ke dalam konflik dengan Han yang dianggap pertumbuhan Wiman Joseon sebagai hadiah dalam kebuntuan dengan orang Han, sebuah perjuangan yang akhirnya membawa Han Wudi ekspedisi ke dalam Gojoseon di tahun 109 SM Gojoseon berperang melawan pasukan Han dari 50.000 orang

selama satu tahun, tetapi runtuh karena perpecahan di dalam kelas penguasa. Sebagai Gojoseon yang jatuh, pengungsi yang tersebar di seluruh Semenanjung Korea mengambil besi dengan memajukan budaya. Mereka bergabung dengan penduduk pribumi lainnya untuk membentuk suatu bangsa baru atau menjabat sebagai motor penggerak untuk meningkatkan masyarakat.

Makam dolmen wakil dari zaman perunggu diyakini telah di bangun pada abad ke-10 sampai 11 SM. Peninggalan dari Zaman Perunggu tersebar luas di seluruh Manchuria maupun di provinsi-provinsi Cina Liaoning dan Jilin dan Semenanjung Korea. Dolmen di Semenanjung Yodong (Cin. Liaodong Peninsula), misalnya serupa dengan dolmen gaya Utara yang ditemukan di Semenanjung Korea. Hal ini menunjukkan dolmen utamanya adalah sisa-sisa orang-orang dari garis keturunan yang sama yang dipakai bersama-sama berbudaya Yodong tertutup di bagian Semenanjung Korea.



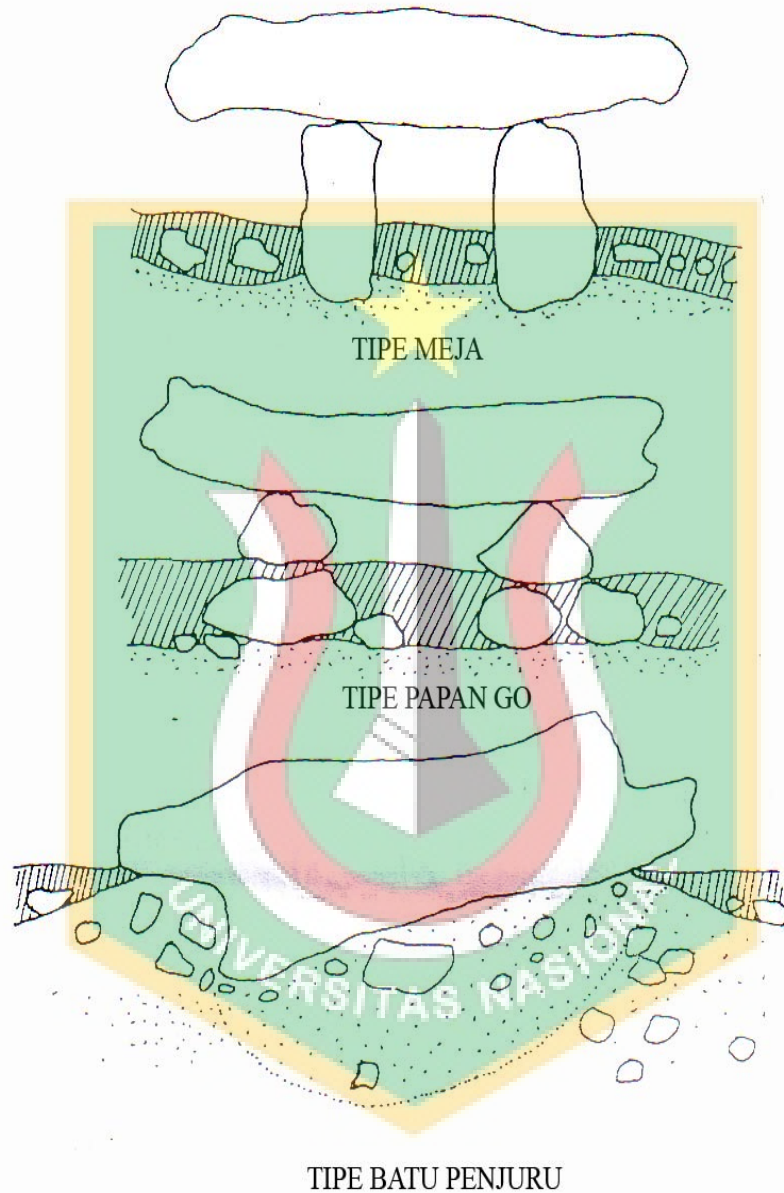
Gambar 2.1 Dolmen Zaman Perunggu, Zaman Besi Awal: Gojoseon (Joseon Kuno)] Dolmen di Gwansan-ri

Sumber: <http://www.dprk-tour.com/sub03/03.php>

2.2 Kontruksi Dolmen

Dolmen di Korea umumnya diklasifikasikan ke dalam tipe meja papan go dan jenis batu penjuru. Tipe meja juga dikenal sebagai jenis utara yang tampak seperti meja dengan empat lempeng batu diatur tekan tepi atas tanah untuk membentuk peti mati persegi panjang yang ditutup dengan sebuah batu penjuru. Dolmen tipe meja tersebar di seluruh wilayah utara Semenanjung Korea. Dolmen papan go berfitur ada sebuah peti mati di bawah tanah tertutup dengan tanah dan batu atas tanah diatur pendek seperti papan yang mendukung batu penjuru. Dolmen batu penjuru memiliki peti mati di bawah tanah langsung ditutup dengan batu penjuru atas tanah tanpa mendukung kaki dolmen. Dolmen tipe batu penjuru ini tersebar di seluruh semenanjung Korea.

Kontruksi yang pertama adalah di atas tanah, dengan empat lempeng batu yang didirikan untuk membentuk tepi kotak atau ruang dan sebuah batu penjuru yang besar diletakkan di atas. Dalam kasus kedua, ruang pemakaman ini dibangun di bawah tanah, dengan dinding batu lempeng atau menumpuk, batu penjuru ini didukung pada sejumlah batu diletakkan di tanah. Tipe batu penjuru adalah sebuah varian dari jenis papan go di mana batu penjuru diletakkan langsung pada lembaran terkubur.



Gambar 2.2 Tiga Struktur tipe Dolmen

Sumber: <http://www.google.co.id/imagesstruktur+dolmen+gochang>

Dolmen biasanya terdiri dari dua atau lebih lempeng batu, yaitu batu penjuru pakaian mendukung besar. Hal ini berlaku umum bahwa mereka memberikan ruang penguburan sederhana, didirikan di atas tubuh atau tulang

Neolitik dan Zaman Perunggu. Gundukan Bumi perlahan akan menutupi mereka, namun secara bertahap akan hilang sebagai akibat dari pelapukan dan tindakan hewan. Namun, perizinan mereka untuk meletakkan mayat dan mengambil tempat untuk dimakamkan di kuburan kolektif atau keluarga cukup sulit. Dolmen biasanya dapat ditemukan di situs kuburan yang ditinggikan. Ini memungkinkan mereka untuk melihat dari pemukiman orang-orang yang membangun mereka, yang biasanya di bawah tanah. Di Asia Timur dua kelompok utama yang telah diakui, diklasifikasikan menurut bentuknya: tipe meja (jenis utara) dan tipe papan go (jenis selatan).

2.3 Macam Gaya Dolmen

Tiga gaya dolmen diakui di Korea. Gaya "utara" terbuat dari empat lempeng tegak batu ditempatkan untuk menciptakan sisi kubus, dan di atasnya dengan batu penjuru berbentuk horizontal yang jauh lebih besar yang menonjol di semua sisi. Banyak dari batu atas adalah proporsinya luas, yang beratnya mencapai 300 ton. Hanya beberapa dolmen utara telah ditemukan mengandung bukti pemakaman dalam batu tegak, tetapi kemungkinan banyak barang makam yang ditempatkan di sana dan telah dijarah, karena jejak tulang manusia tidak dapat secara rutin ditemukan di lokasi pemakaman, dan setidaknya satu dolmen gaya utara di Manchuria berisi penguburan. Namun, dolmen tipe meja mungkin hanya mewakili teritorial atau peringatan saja.

Gaya "selatan" terdiri dari sebuah batu besar yang mencakup tumpukan batu-batu kecil, sedangkan "batu pejuru" terletak langsung pada jenis tanah sebagai penutup dari pemakaman ruang batu. Dolmen Selatan penguburannya selalu penanda paling umum meliputi pemakaman diperpanjang di ruang batu.

Meskipun gaya "selatan" dan "utara" dolmen didistribusi dua jenis dolmen ini saling tumpang tindih. Misalnya, ada sejumlah besar gaya dolmen selatan di sekitar sungai Taedong. Gaya utara ditemukan tersebar di selatan, di mana dua tipe gaya ini dapat ditemukan bersama, di mana tiga dolmen Naedongni

jenis selatan dan salah satu jenis utara yang digali pada Kumgangni dekat Yangyang di pantai timur.

Dolmen Selatan hampir selalu ditemukan dalam kelompok-kelompok, sering berbentuk barisan, melengkung atau lurus. Dolmen utara dapat terjadi dalam isolasi, tetapi lebih sering ditemukan sekitar lusinan. Seringkali mereka juga berbaris sepanjang sungai, seperti juga beberapa kelompok dolmen dekat Hwangsoni. Ini sangat menarik, karena tulang binatang tersebut berada di kuburan sapi, rusa dan babi, dengan ruang kuburan batu di Liaoning. Pemakaman No.7 adalah penguburan seorang wanita berusia sekitar 40-50, dengan kepala di sebelah timur, mengenakan kalung manik-manik.

Gaya utara adalah dolmen berbentuk meja dan biasanya ditemukan di utara Hangang sungai di Pyeongannam dan Hwangae-do. Mereka juga ditemukan di daerah pegunungan Gangwon. Di daerah pesisir barat, dolmen ini berdiri di atas bukit di sekitar Gochang, provinsi Jeollbauk.

Keduanya dalam gaya utara dan selatan, terdapat wilayah di mana dolmen terhubung satu sama lain dengan trotoar batu, misalnya pada Chonjindong dan Kuksondong di barat laut, di mana manik-manik batu giok berbentuk pipa dan batu poin dipoles proyektil adalah artefak yang paling umum. Mereka yang tinggal di selatan diasumsikan kemudian karena mengandung lebih banyak perunggu, meskipun beberapa contoh di Changchonni di barat daya sangat mirip dengan yang di utara. Songgungni juga telah menghasilkan area melingkar meliputi kubur peti batu di bawah tanah.

Jenis batu penjuru dari dolmen telah teridentifikasi di lembah Unggok Cholla Utara serta tempat lain di sepanjang pantai barat daya dan di Pulau Chaeju. Sebuah batu penjuru besar ditempatkan langsung di kubur peti bawah tanah, benar-benar kurang menyangga batu.

2.4 Penyebaran Situs Dolmen Gochang, Hwasun dan Ganghwa

Dolmen telah banyak ditemukan di pulau kecil yang dihuni dari selatan dan pantai barat. Pulau Chaeju yang terbesar di Korea juga berisikan banyak dolmen. Kependudukan pulau besar dan kecil dapat menunjukkan bahwa semua ruang yang tersedia sangat dibutuhkan oleh penduduk terus meningkat. Mungkin dolmen berfungsi sebagai penanda teritorial, seperti yang disarankan untuk seberang benua Eurasia oleh Renfrew pada tahun 1973. Setelah ekspansi tidak mungkin lagi dilanjutkan atau mungkin saja menjadi perlu untuk mengintai tanah leluhur mutlak untuk kelompok keturunan.

Di Korea, dolmen yang dibuat ribuan tahun yang lalu kembali tersebar di seluruh negara termasuk Pulau Chaeju, Pulau Heuksan dan Pulau Ulleng. Terutama Gochang, Hwasun dan Ganghwa situs dolmen yang terkenal untuk kelompok besar dolmen seluruh dunia.



Gambar 2.3 Peta Penyebaran Situs Dolmen

Sumber: <http://www.dprk-tour.com/img/goindol2.jpg>

Sidang ke-28 Komite Warisan Dunia (WHC) diadakan di Suzhou Cina, dari tanggal 28 Juni-7 Juli 2004. Pada sesi tersebut, "warisan budaya Koguryo"

secara resmi terdaftar dalam daftar warisan dunia sebagai Komplek kuburan Koguryo (Goguryeo). Ada terdiri dari 63 makam (termasuk 16 kuburan mural) di 5 bidang; 15 kuburan di Jinpa-ri, termasuk makam Dongmyeong di Pyeongyang; 34 kuburan di daerah sekitar Pyeongyang termasuk Makam Honam-ri dari 4 dewa dan makam Honam-ri; 3 Deokhwa-ri, Daedonggang-gun. Makam Gangseo-gun, Pyeongannam-do; termasuk 8 di Deokheung-ri, makam Yaksu-ri dan Susan-ri, dan makam Yonggang-Daecheong dan Ssangyeong-Chong di Anak-gun, dan makam Anak No's 1-3 di Anak-gun, Hwanghaenam -do. Ini adalah pertama kalinya bahwa warisan di DPRK telah terdaftar pada daftar warisan dunia.

1. Situs Gochang

Situs dolmen Gochang, lebih dari 2.000 dolmen di 85 kelompok terkonsentrasi di kota-kota Jungnim-ri dan Sanggam-ri di Negara Gochang-gun, Propinsi Jeolla Utara. Desa Maesan Jungnim-ri ada 440 dolmen yang berbaris memanjang di daerah perbukitan 1,76 km ke timur dan barat. Di situs ini, ukuran dolmen sangat bervariasi, beratnya mulai dari 10 ton sampai dengan 200 ton. Dolmen Jungnim-ri, berada pada ketinggian 15-50 m sepanjang kaki selatan bukit terbentang dari timur ke barat. Batu penjuru dari dolmen ini adalah 1-5,8 m panjang dan dapat berat 10-300 ton. Sebanyak 442 dolmen telah dibukukan, berbagai jenisnya, berdasarkan pada bentuk batu penjuru tersebut.



Gambar 2.4 Dolmen Gochang Zaman Perunggu Kuno, Gojoseon

Sumber: <http://www.dprk-tour.com/sub03/03.php>

2. Situs Hwasun

Dalam situs Hwasun, sekitar 500 dolmen didistribusikan dalam kelompok-kelompok selama sekitar 10 km sepanjang lereng Bogeomjae Pass, yang menghubungkan kota Hyosan-ri dan Daesin-ri di Hasun-gun, Jeollanam-do, di Hwasun-gun, Jeolla Selatan.



Gambar 2.5 Dolmen Hwasun

Sumber: <http://www.google.co.id/image+dolmen+hwasun>

Seperti pada kelompok Gochang, dolmen Hwasun terletak di lereng bukit kisaran rendah, sepanjang sungai Jiseokgang. Dolmen individu di daerah ini kurang utuh dibandingkan dengan Gochang. Kelompok Hyosan-ri diperkirakan terdiri 158 monumen dan kelompok Daesin-ri 129. Dalam

sejumlah kasus, singkapan batu dari mana batu-batu yang membentuk dolmen yang digali dapat diidentifikasi.

3. Situs Ganghwa

Dalam Ganghwa Situs Dolmen, sekitar 120 dolmen didistribusikan sepanjang kaki gunung Goryeosen Ganghwa, kota Metropolitan Incheon termasuk tipe dolmen Utara (7.1m 2.6m panjang dan tinggi), yang merupakan terbesar di Korea. Situs dari dolmen Ganghwa terletak 100-200m di atas permukaan laut, sedikit lebih tinggi dari ketinggian rata-rata situs lain.



Gambar 2.6 Zaman Perunggu : pada masa Gojoseon Ganghwa Dolmen

Sumber: <http://www.google.co.id/image+dolmen+hasun>

Situs Ganghwa ini cenderung lebih tinggi daripada di lokasi lain dan aliran awal, terutama mereka yang berasal dari Bugun-ri dan Gocheon-ri. Manajemen dan Perlindungan Hukum Status tiga tempat ditunjukan Bersejarah Situs atau Monumen Daerah berdasarkan ketentuan Perlindungan Budaya Properti. Bersama dengan zona penyangga mereka mereka lebih ditunjukan budaya propeti kawasan perlindungan di bawah hukum yang sama.

2.5 Situs yang dijadikan tempat Rekreasi

1. Goindol Park (고인돌 공원)

Goindol Park dibuat dekat Danau Juam dari Songgwang-myeon. Goindol Park adalah sebuah situs penggalian prasejarah relokasi untuk menyelamatkan

benda-benda sejarah dari banjir saat pembangunan Waduk Juam dimulai (주암저수지, 1984-1991). Taman ini mencakup luas tanah 18.000 *pyeong* (satuan meter korea). Taman ini merupakan tempat dikumpulkannya semua dolmen dan berfungsi sebagai daerah pendidikan dan rekreasi. Sebanyak 140 buah dolmen berada di layar, bersama dengan pondok prasejarah, rumah dari zaman Paleolitik, dolmen model tiang *sotdae* (kayu) dan menhir, semua dipamerkan di luar rumah.

Ada juga sebuah gedung pameran yang menampilkan peninggalan prasejarah penggalian di sekitar situs dolmen. Lain ruang pameran pada upacara peringatan memiliki ruang screening dan menunjukkan evolusi praktek peringatan di daerah-Jeollanam. Seluruh area taman tersebut ditetapkan No.154 aset material budaya Jeolla Selatan.



Gambar 2.7 Goindol Park

Sumber: <http://jikimi.cha.go.kr/goindolpark>

Di pulau Ganghwa barat Seoul, Korea Selatan merupakan struktur batu yang sangat besar dan menarik yang dari jauh, terlihat seperti meja batu. Dikenal sebagai "dolmen" atau seperti yang disebut dalam bahasa Korea "goindol", itu adalah semacam bilik tunggal makam megalitik, biasanya terdiri

dari tiga atau lebih batu tegak di tanah yang mendukung sebuah batu besar datar horizontal, yang berfungsi sebagai atap.



Gambar 2.8 Dolmen yang tersebar di Goindol Park

Sumber: <http://jikimi.cha.go.kr/goindolpark>

2. Festival di Situs Ganghwa

Festival Budaya Ganghwa Dolmen adalah yang paling terkenal dari festival pulau Ganghwa. Pulau itu merayakan dolmen yang telah ditetapkan sebagai situs Warisan Dunia oleh UNESCO. Setiap tahun, banyak wisatawan mengunjungi festival budaya untuk menjelajahi pulau pedesaan yang indah dan belajar tentang sejarahnya.



Gambar 2.9 Dekorasi Halaman Depan Festival Ganghwa

Sumber: <http://jikimi.cha.go.kr/goindolpark>

Festival ini memiliki dua program utama, yaitu "Dolmen Festival" dan "Dolmen Akademi". "Dolmen Festival" termasuk beberapa pertunjukan, seperti pemeragaan upacara pemakaman tradisional Korea dan demonstrasi

bagaimana dolmen dibangun. Untuk mempelajari tentang sejarah dan budaya dolmen Ganghwa, pengunjung harus memeriksa peristiwa dalam program "Dolmen Akademi", yang termasuk pameran foto dan zona foto.



Gambar 2.10 acara pemakaman tradisional

Sumber: <http://jikimi.cha.go.kr/goindolpark>

Pengunjung juga dapat mencoba berbagai kegiatan, seperti membuat "yakssuk" (ramuan medis), kue beras, serta mempelajari tata cara meminum teh tradisional dan upacara pernikahan, dan layang-layang terbang.



Gambar 2.11 Kegiatan Saat Acara Festival Ganghwa

Sumber: <http://jikimi.cha.go.kr/goindolpark>



Gambar 2.12 Kegiatan Saat Acara Festival Ganghwa

Sumber: <http://jikimi.cha.go.kr/goindolpark>



Gambar 2.13 Tempat Berfoto Situs Ganghwa

Sumber: <http://jikimi.cha.go.kr/goindolpark>

Semua properti ini adalah milik Pemerintah Republik Korea. Secara keseluruhan, tanggung jawab atas penyusunan dan pelaksanaan kebijakan perlindungan dan konservasi di tingkat nasional terletak pada Administrasi Properti Budaya. Riset Nasional Institut Properti Budaya, sebuah agen dari Administrasi Properti Budaya melakukan penelitian akademis, survei lapangan, dan penggalian (dalam asosiasi dengan museum universitas). Pelestarian Hari-hari dan manajemen adalah tanggung jawab pemerintah daerah yang relevan (masing-masing Propinsi Jeolla Utara, Gochang-gun, Propinsi Jeolla Selatan, Hwasun-gun dan Kota Metropolitan Incheon). Pendanaan untuk pekerjaan perbaikan ini disediakan oleh pemerintah pusat menurut ketentuan Undang-

Undang Perlindungan Properti Budaya. Sumber lain pendanaan adalah pendapatan dari biaya masuk ke situs dan sumbangan pribadi. Angka pengunjung Diduga adalah 350.000 pengunjung di Gochang, 300.000 pengunjung di Hwasun, dan 280.000 pengunjung di Ganghwa. Manajemen rencana telah disusun sehubungan dengan tiga sifat. Tujuan utama mereka adalah pelestarian karakter asli dari situs dolmen dan lingkungan terdekat mereka. Program ini mencakup penelitian ilmiah, survei, inventarisasi, studi palaeo lingkungan, perlindungan lingkungan, pembersihan selektif tutupan vegetasi, banyaknya pengunjung sehingga menimbulkan dampak minimal pada lingkungan alam, pembelian lahan untuk mencegah serangan serangga, pengawasan yang sistematis, dan aspek penyajian akses jalan dan parkir, fasilitas interpretasi meningkatkan kesadaran masyarakat dan partisipasi masyarakat lokal, serta organisasi festival.

2.6 Situs Gochang, Hwasun dan Ganghwa dijadikan Situs Warisan Dunia

Situs Dolmen Gochang, Hwasun dan Ganghwa adalah situs bersejarah yang meliputi ratusan buah batu dolmen yang digunakan oleh manusia Zaman Megalitikum dan Neolitikum serta Zaman Perunggu di Semenanjung Korea sebagai makam dan tempat pemujaan. Korea dianggap memiliki sekitar 40 persen dari jumlah dolmen di seluruh dunia, yang sebagian besar terkonsentrasi di tiga wilayah situs ini.

Korea melestarikan sekitar 30.000 dolmen berbagai ukuran dan bentuk. Dolmen yang ditemukan di Korea berbeda dari negara Eropa, Cina atau Jepang dari segi varisai dan umur benda tersebut. Dolmen mengandung budaya primitif, berfungsi sebagai petunjuk ke sistem sosial dan kepercayaan manusia awal.

Semua dolmen yang ditemukan di Korea, didistribusikan di seluruh wilayah tersebut. Dari jumlah tersebut, Situs Gochang, Hwasun dan Ganghwa sangat penting untuk mempelajari pembentukan dan pengembangan dolmen

karena konsentrasi mereka, gayanya beragam dan karakteristik yang unik, yang semuanya membuat mereka tak sebanding dengan yang ditemukan di Eropa, Cina, dan Jepang. Selanjutnya, dolmen merupakan sumber yang berharga untuk memahami budaya, struktur sosial dan spiritual, dan sistem politik zaman prasejarah.

Semua hal yang telah disebut diatas, dari mulai arsitektur, keanekaragaman, penyebaran dolmen ke beberapa wilayah serta sebagai Negara yang memiliki dolmen terbanyak di dunia inilah yang menjadikan Situs Gochang, Hwasun dan Ganghwa masuk ke dalam situs warisan dunia yang didaftarkan oleh komite Unesco pada bulan Desember 2000.



BAB III

KESIMPULAN

3.1 Kesimpulan dalam bahasa Indonesia

Korea memiliki situs terbesar serta penemuan dolmen terbanyak didunia. Hasil survey membuktikan, korea memiliki 40 persen macam dolmen di dunia. Situs yang terkenal di Korea adalah Situs Gochang, Hwasun dan Ganghwa. Situs Gochang, Hwasun dan Ganghwa adalah situs yang meliputi ratusan buah batu dolmen yang digunakan oleh manusia Zaman Megalitikum.

Dolmen di Korea umumnya diklasifikasikan ke dalam tipe meja, papan go, dan jenis batu penjuru. Tipe meja juga dikenal sebagai jenis utara tampak seperti meja dengan empat lempeng batu diatur tekan tepi atas tanah untuk membentuk peti mati persegi panjang ditutup dengan sebuah batu penjuru. Dolmen tipe meja tersebar di seluruh wilayah utara Semenanjung Korea. Dolmen papan go berfitur ada sebuah peti mati bawah tanah tertutup dengan tanah dan batu atas tanah diatur pendek seperti papan sandaran kaki batu yang mendukung batu penjuru. Dolmen batu penjuru memiliki peti mati bawah tanah langsung ditutup dengan batu penjuru atas tanah tanpa mendukung kaki dolmen. Dolmen batu penjuru tersebar di seluruh semenanjung.

Semua hal yang telah disebut di atas, dari mulai arsitektur, keanekaragaman, penyebaran dolmen ke beberapa wilayah serta sebagai negara yang memiliki dolmen terbanyak di dunia inilah yang menjadikan Situs Gochang, Hwasun dan Ganghwa masuk ke dalam situs warisan dunia yang didaftarkan oleh komite Unesco pada tanggal 2 Desember 2000.

3.2 Kesimpulan dalam bahasa Korea

한국은 이 세계에서 제일 큰 사이트 하고 고인돌 발명이 많다. 한국 고인돌이 40% 강화에 있는 것으로 나타났다. 한국에 유명한 사이트가 고창, 화순 그리고 강화이다. 고창, 화순, 강화는 국서기 시대부터 사람마다 사용하는 백단위의 여러 가지 고인돌이다.

고인돌은 한국에서 일반적으로 테이블에, 보드와 관석의 종류가 분류했다. 또한 테이블 타입은 북부 수종으로 알려져있는데 4돌 석판을 가진 테이블처럼 생긴 사각형을 관석으로 덮여 형태로 토지의 가장자리를 둘러 배열이다. 고인돌 테이블 타입이 한반도의 북부 지역 곳곳에 퍼져 있다. 한반도 전체 고인돌의 관석 확산 있다.

그 고인돌 건축물부터, 각양가색, 그리고 몇몇 지역에 고인돌 전파와 이 세상에서 제일 많은 고인돌이 있는 국으로 2000년 12월 02일에 이 고창, 화순, 강화 사이트를 세계 문화재로 등록하게 됐다.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku :

Deok-Hong Yoon. 2005. *Exploring Koren History Trough world Heritage*.

Seoul : The Academy Korean Studies.

Ki-seok Park. 2002. *Korean Cultural Heritage 1*. Seoul : Sigong The.Co.

Ltd and Korean Visual.Co.Ltd,

Deok-Hong Yoon. 2005. *Korea Trough the Ages*. Seoul : The Academy

Korean Studies.

Kristianto, M.A Bayu, 1973. *Fakta-fakta tentang Korea*. Seoul : Pelayanan

Kebudayaan dan Informasi Korea.

Jai-Sik Suh. 2001. *World Heritage in Korea*. Seoul : Hollym Corporation.

Hong-Sik Kim. 2005. *Korean Cultural heritage 2*. Seoul : Sigong Tech. ltd.

Sumber internet :

http://jikimi.cha.go.kr/English/word_heritage

<http://www.visitkorea.or.kr>

<http://www.newworldencyclopedia.org>

<http://www.korea.net/situsgochang>

<http://wwwwhc.unesco.org/en/about>



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Leila Mikhta Nissani
Tempat, tanggal lahir : Tangerang, 5 juli 1988
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No. Telp : 0856- 1152- 110
Alamat : Jl. Malabar Raya No. 6/23 Rt.002 Rw.021 Perum 1 Karawaci
Tangerang 15138
Email : leilanissani@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

1994-1995 : TK Nurul Mursidah, Tangerang
1995-2001 : SD Negeri Karawaci 3, Tangerang
2001-2004 : SMP YUPPEN TEK 2 Cikokol, Tangerang
2004-2007 : SMA YUPPEN TEK 1 Cikokol, Tangerang
2007-2010 : Akademi Bahasa Asing Nasional- Universitas Nasional, Jakarta
Program Studi Bahasa Korea

